BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan.[1] Suatu penelitian harus metode penelitian yang tepat untuk menghasilkan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kesalahan dalam penelitian pemilihan yang digunakan akan berakibat pada timbulnya kesalahan dalam pengambilan data, analisis data, serta pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deduktif-induktif yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan.[2]

Penelitian kuantitatif adalah definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah

[1] Syamsuddin dan Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 14

[2] Ahmad tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Terasa, 2009), hal. 81

pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka. Penelitian kuantitatif ini bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu memepengaruhi variabel yang lain.[3]

1) Jenis penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis dan teliti didalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Dalam melakukan eksperimen peneliti memanipulasikan suatu stimulan, treatment atau kondisi-kondisi eksperimental, kemudian mengobservasikan pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan atau manipulasi tersebut.[4] Ekperimen dilakukan untuk mengetahui efek yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Pemberian perlakuan inilah yang menjadi suatu kekhasan penelitian eksperimen dibandingkan dengan penelitian yang lain.[5] Alasan peneliti memilih metide eksperimen ini karena metode ini di rasa paling cocok untuk meneliti masalah dari penelitian ini.

Design experimental yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-test Post-test Control Group Design* (suatu kelompok

[3] *Ibid,* hal. 83
[4] Liche Seniati, dkk., *Psikologi Eksperimen,* (Jakarta : PT Indeks, 2005), hal. 22
[5] Latipun, *Psikologi Eksperimen,* (Malang: UMM Press, 2004), hal. 8

eksperimen, satu kelompok pembanding dengan menggunakan pre-test dan post-test). Desain eksperimen ini dilakukan dengan jalan melakukan pengukuran atau observasi awal sebelum dan setelah perlakuan diberikan pada kelompok ekperimen dan kelompok kontrol. Adapun tabel mengenai *Pre-test Post-test Control Group Design* sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pre-test Post-test Control Group Design

Kelompok	*Pre-test*	Perlakuan	*Post-test*
Kelompok Eksperimen	O_1	Pemberian *Treatment* Konseling logoterapi sufistik	O_1
Kelompok Kontrol	O_2	Tidak diberikan *treatment* untuk konseling logoterapi sufistik	O_2

Tahapan dari *Pre-test Post-test Control Group Design,* adalah sebagai berikut:

a. Kelompok eksperimen :
   1) Menentukan anggota kelompok
   2) Menentukan jenis lingkungan (alami/buatan)
   3) Melakukan pengukuran variabel dependen (Pre-test)
   4) Memberikan stimulus/ perlakuan yang dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan Konseling Logoterapi Sufistik
   5) Melakukan pengukuran variabel dependen (Post-test)
b. Kelompok Kontrol
   1) Menentukan anggota kelompok
   2) Menentukan jenis lingkungan (alami/buatan)

3) Melakukan pengukuran variabel dependen (pre-test)
4) Melakukan pengukuran variabel dependen (post-test)

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudiann di tarik kesimpulan. Menurut Hatch dan Farhady di dalam buku karangan Sugiyono mendefinisikan variabel sebagai atribut seseorang atau subjek yang mempunyai "variasi" antara satu dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.[6]

Menurut Y.W Best yang disebut variabel penelitian adalah kondisi-kondisi atau serenteristik-serenteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel Bebas (*Variabel Independen (X))*

   Variabel bebas adalah kondisi-kondisi atau karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Variabel ini yang berpengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan variabel lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ini akan mengakibatkan

[6] Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&I),* (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hal. 38

terjadinya perubahan pada variabel lainnya.[7] Variabel bebas (*variabel independen)* dalam penelitian ini adalah Konseling Logoterapi Sufistik.

2. Variabel Terikat (*Variabel Dependent (Y))*

Variabel terikat merupakan variabel yang keberadaannya terpengaruh oleh variabel yang lain atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat disebut juga dengan variabel tergantung, dikarenakan variasinya tergantung terhadap variasi variabel lainnya. Disamping itu, ada juga yang menyebutnya sebagai variabel kriteria, output atau respon.[8] Dalam penelitian ini Variabel Terikat (*Variabel Dependent)* adalah Penyesuaian diri pada Remaja terlantar putus sekolah.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas himpunan semua objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[9]

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja terlantar putus sekolah di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar yang mempunyai penyesuaian diri rendah. Dalam penelitian

[7] Liche Seniati, dkk., *Psikologi Eksperimen…,* hal. 49
[8] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 162
[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&I)…,* hal. 81

ini populasi yang akan diteliti berjumlah 85 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan karena populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi disebabkan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diperlakukan untuk populasi.[10]

Hasil dari pengolahan teknik sampling pada populasi di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar bahwa jumlah sampel yang diperoleh sejumlah 10 subjek. Adapun 10 subjek tersebut akan dibagi dua yaitu 5 subjek sebagai kelompok eksperimen dan 5 subjek sebagai kelompok kontrol.

3. Teknik Sampling

Sampling adalah suatu teknik atau cara mengontrol sampel yang represif dari populasi. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat teknik sampling. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling berupa *nonpropability sampling* dengan menggunakan *purposive*

[10] *Ibid,* hal. 81

sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan dengan pertimbangan tertentu. Menurut Hadi, *purpose sampling* adalah pemiliham sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

D. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi intrumen adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen penelitian menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana sumber data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.[11]

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat penyesuaian diri pada remaja terlantar putus sekolah di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar. Kisi-kisi instrumen ini dirancang agar dapat untuk mengukur tingkat penyesuaian diri. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen penelitian Penyesuaian diri adalah sebagai berikut :

[11] *Ibid,* hal. 81

Tabel 3.2

Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Butur-butir pernyataan	Jumlah item
Penyesuaian diri	Penyesuaian diri secara positif	Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional	1,6,9,13, 19,28,61,72	8
		Tidak menunjukkan adanya frustasi pribadi	2,10,12,14,15, 31,38,60	8
		Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri	3,4,5,11,21,22, 33,48	8
		Mampu dalam belajar	8,18,27,32,37, 42,47,50	8
		Menghargai pengalaman	16,17,20,40,44 ,49,56,59	8
		Bersikap realistik dan objektif	26,34,45,63,64 ,66,67,70	8
	Penyesuaian diri secara negatif	Reaksi bertahan	7,23,30,53,55, 57,62,69	8
		Reaksi menyerang	29,36,46,51,54 ,58,65,68	8
		Reaksi melarikan diri	24,25,35,39,41 ,43,52,71	

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono memaparkan Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.[12] Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner.

[12] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (R&D)…,* hal. 66

Angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Sedangkan jenis kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup. Kuisioner tertutup adalah kuisioner yang pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Sehingga pada kuisioner jenis ini, responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat. Responden hanya diperbolehkan memilih yang sudah ada.[13]

Dalam kuisioner yang digunakan dalam penelitian dibutuhkan sebuah skala pengukuran. Skala penegukuran adalah untuk mengetahui karakteristik variabel berdasarkan ukuran tertentu, sehingga dapat dibedakan dan bahkan diurutkan berdasarkan karakteristik variabel tersebut.[14] Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala penyesuaian diri yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori yang ada. Dalam penelitian ini data yang akan diungkap berupa konstruk untuk menggambarkan tingkat penyesuaian diri siswa dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan sebagai stimulus yang tertuju pada indikator untuk memancing

---

[13] *Ibid,* hal. 66

[14] Puguh Suharsono, *Metode Penelitian kuantitatif untuk bisnis, Pendekatan filosofi dan praktis,* (Jakarta: PT indeks, 2009), hal. 43

jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan pada subjek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan.[15]

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala *Likert.* Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penggunaan skala *Likert* ini bertujuan untuk mengukur tingkat penyesuaian diri siswa. Skala *Likert* apabila digunakan dalam penelitian maka akan menghasilkan data interval. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.[16]

Indikator dari variabel kontrol diri dibagi menjadi dua bentuk pernyataan, yakni pernyataan Favorable dan pernyataan Unfavorable. Pernyataan Favorable adalah suatu pernyataan yang mendukung sikap dari objek. Sedangkan pernyataan unfavorable adalah suatu pernyataan yang tidak mendukung sikap dari objek. Pernyataan favorable dan pernyataan unfavorable ini disebar secara acak, guna untuk mengetahui seberapa besar tingkat konsisten responden dalam

---

[15] Achlis Nurfuad, Skripsi, *Meningkatkan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII B Smp N 2 Jumawa Tahun 2012/2013.* Universitas negeri semarang, hal. 55

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed),* (Bandung : CV Alfabeta, 2016), hal.136

menjawab setiap pernyataan. Berikut sebaran pernyataan favorable dan peryataan unfavorable adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Sebaran pernyataan Favorable dan pernyataan Unfavorable Penyesuaian diri

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah item
		Favorabel	Unfavorabel	
Penyesuaian diri secara positif	Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional	1,6,9,13	19,28,61,72	8
	Tidak menunjukkan adanya frustasi pribadi	2,10,12,14	15,31,38,60	8
	Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri	3,5,22,48	4,11,21,33	8
	Mampu dalam belajar	8,27,32,37	18,42,47,50	8
	Menghargai pengalaman	16,20,49,56	17,40,44,59	8
	Bersikap realistik dan objektif	26,34,63,67	45,64,66,70	8
Penyesuaian diri secara negatif	Reaksi bertahan	7,23,30,55	53,57,62,69	8
	Reaksi menyerang	51,58,65,68	29,36,46,54	8
	Reaksi melarikan diri	41,43,52,71	24,25,35,39	8

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala *Likert.* Skal *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penggunaan skala *Likert* ini bertujuan untuk mengukur tingkat penyesuaian diri siswa. Skala *Likert* apabila digunakan dalam penelitian maka akan menghasilkan data interval.

Skala *Likert* memiliki lima kategori kesetujuan dan memiliki skor 1-5, akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan jawaban kesesuaian karena kesesuaian lebih tepat untuk menggambarkan keadaan yang teliti sekarang. Skor skala *Likert* dalam penelitian ini

berkisar antara 1-4 dengan asumsi untuk mempermudah subjek penelitian dalam memilih jawaban. Tidak manfaatnya untuk memperbanyak pilihan jenjang karena justru akan mengaburkan perbedaan yang diinginkan diantara jenjang yang dimaksud, pada responden yang belum cukup dewasa, diferensiasinya perlu disederhanakan. Hal ini diperkuat oleh Arikunto yang mengatakan bahwa ada kelemahan dengan lima alternatif karena responden cenderung memilih alternatif yang ada ditengah (karena dirasa aman dan paling gampang serta hampir tidak berfikir). Sehingga memang disarankan alternatif pilihannya hanya empat saja.[17] Skala yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai 4 alternatif jawaban yaitu "sangat sesuai", "sesuai", "tidak sesuai", "sangat tidak sesuai". Respondem bebas memilih salah satu jawaban dari keempat alternatif jawaban yang ada sesuai dengan keadaan masing-masing responden. Jawaban diberi skor 4,3,2,1, sedangkan jawaban soal negatif diberi skor 1,2,3,4 sesuai dengan arah pertanyaan atau pernyataan yang dimaksud. Adapun ketentuan penskoran setiap jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Penskoran Item

Alternatif jawaban	Jenis item	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

[17] Achlis Nurfuad, Skripsi, *Meningkatkan ...,* hal. 56

Selanjutnya untuk menginterpretasikan tingkat penyesuaian diri siswa, maka jumlah skor tiap responden ditransformasi dalam bentuk persentase skor dengan cara membagi dengan skor idealnya dan di kalikan dengan 100%. Selanjutnya porsentase skor tersebut dibandingkan dengan kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kriteria tingkat penyesuaian diri remaja sebagai berikut:

Prosentase skor maksimum = (4 : 4) x 100% = 100%

Prosentase skor minimum = (1 : 4) x 100% = 25%

Rentang prosentase = 100% - 25% = 75%

Banyaknya kriteria ada lima tingkatan yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Panjang kelas interval = Rentang : Banyak kriteria

= 75% : 5 = 15%

Tabel 3.5 kategori tingkatan skala penyesuaian diri

Presentase	Kategori
85% ≤ 100%	Sangat Tinggi
70% ≤ 85%	Tinggi
55% ≤ 70%	Sedang
40% ≤ 55%	Rendah
25% ≤ 40%	Sangat Rendah

F. Sumber data

Menurut suharsimi arikunto sumber data adalah "subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang yang terdapat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Data primer pada penelitian ini adalah berupa angket atau kuesioner yang diisi langsung oleh responden penelitian.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Data sekunder pada penelitian ini adalah berupa data-data yang berupa dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jumlah data yang dibutuhkan dalam penelitian kali ini, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, meliputi:

1. Langkah-langkah penelitian dan teknik pengumpulan data

Adapun langkah-langkah yang dilalui peneliti dalam mengumpulkan data berupa kegiatan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Adapun penjelasannya yakni sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasian (*observer)* dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (observee).[18] Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi untuk mengamati perilaku dalam pemberian Konseling Logoterapi Sufistik baik pada saat sebelum terapi, proses terapi, dan sesudah terapi.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewancarai dan jawaban diberikan oleh yang di wawancara. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya-jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung.[19] Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada petugas dan pengasuh UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar, untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik, latar belakang, identitas anak-anak asuhan sebelum melakukan penelitian.

---

[18] Abdurahmat Fathoni, *Metodologi penelitian dan Teknik Penyesuaian Skripsi,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 104

[19] *Ibid,* hal. 105

c. Angket (kuesioner)

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya[20]. Adapun kuesioner pada penelitian ini berupa skala Penyesuaian Diri yang digunakan untuk mengukur tingkat Penyesuaian Diri pada anak-anak asuhan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berupa Konseling Logotepi Sufistik.

d. Dokumen

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang[21]. Pengumpulan data dokumentasi yang dilakukan peneliti pada penelitian ini berupa foto-foto kegiatan selama proses penelitian di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar.

2. Jadwal dan Waktu Pengumpulan Data

Adapun jadwal waktu pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 3.6
Jadwal Waktu Pengumpulan Data

No.	Tanggal	Kegiatan	Waktu
1.	15 Februari 2018	Observasi terhadap masalah yang dialami oleh Remaja Terlantar di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar	
2.	15 Februari 2018	Wawancara dengan beberapa petugas yang berada di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar. Hasil dari	

[20] Dr. Sugiyono,*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods),...* Hal. 196
[21] *Ibid*, Hal. 326

		wawancara digunakan sebagai pendukung dalam penyusunan latar belakang masalah dalam penelitian ini.		
3.	22 Mei 2018	Pengisian Kuesioner populasi penelitian dan *pre-test* untuk sampel penelitian		
4.	23 Mei 2018	Pembagian kelompok menjadi kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol.	15 menit	
5.	24 Mei 2018	Pelaksanaan terapi sesi 1 Dengan agenda sebagai berikut : 1. Perkenalan 2. Penjelasan mengenai terapi *Konseling Logoterapi Sufistik* 3. Penjelasan tentang Penyesuaian diri 4. Kontrak Forum 5. Proses Konseling (Psikoedukasi logoterapi sufistik) 6. Proses Terapi Dzikir 7. Evaluasi	45 menit	
6.	25 Mei 2018	Pelaksanaan terapi sesi 2 Dengan agenda sebagai berikut : 1. *Review* hasil terapi sesi 1 2. Proses Konseling (Psikoedukasi logoterapi Sufistik) 3. Proses Terapi Dzikir. 4. Evaluasi	30 menit	
7.	26 Mei 2018	Pelaksanaan terapi sesi 3 Dengan agenda sebagai berikut : 1. *Review* hasil terapi sesi 2 2. Proses Konseling (Psikoedukasi logoterapi Sufistik) 3. Proses Terapi Dzikir. 4. Evaluasi	30 menit	
8.	27 Mei 2018	Pelaksanaan terapi sesi 4 Dengan agenda sebagai berikut : 1. *Post-test* untuk kelompok kontrol 2. *Review* hasil terapi sesi 3 3. Proses konseling Psikoedukasi Logoterapi Sufistik) 4. Proses Terapi Dzikir 5. Evaluasi 6. *Post-test* untuk kelompok	45 menit	

		eksperimen	

H. Analisis Data

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Lexi J. Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu bentuk pola, kategori dan suatu uraian dasar.[22] Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian dengan tujuan untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dan hasil pelitian yang dilakukan.[23] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah teknik analisis data menggunakan data-data berbentuk angka. Teknik dalam hal ini biasanya dinamakan dengan analisis data statistik.[24]

Adapun beberapa teknik analisis statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji Instrumen

Sebelum melakukan penelitian, perlu adanya pengujian instrumen (alat ukur) berupa uji validitas dan realibilitas guna menentukan kelayakan alat ukur sebelum dilakukan penelitian. Adapun pengujian validitas dan realibitas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

---

[22] Lexi J. Moleong,*Metode Penelitian Kuantitatif*,(Bandung: Tarsito, 1990), hal. 103

[23] Sumanto,*Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offiset, 1995), hal. 240

[24] *Ibid.* hal. 240

a. Uji Validitas :

Uji validitas adalah uji ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya[25]. Penguji validitas instrumen merupakan karakteristik utama yang harus dimiliki oleh setiap skala. Dalam penelitian ini uji validitas dihitung menggunakan *product moment* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.

Adapun kriteria pengujian skala sebagai berikut:

1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
2) Jika $r_{hitung} \leq t_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk menunjukan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karean instrumen tersebut sudah baik[26].

Dalam penghitungan realibilitas, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20 dengan kriteria hasil pengujian *alpha cromback* sebagai berikut:

---

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*...., Hal. 145
[26]Suharsimi arikunto, prosedur penelitian...., Hal. 144

1) Intrumen dapat dikatakan realiabel bila nilai α > r kritis *product moment* (dengan tingkat kepercayaan 99%).
2) Intrumen dapat dikatakan tidak realiabel bila nilai α < r kritis product momet (dengan tingkat kepercayaan 99%).

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, maupun rasio. Bila data bersubsidi normal , maka dapat digunakan uji statistik jenis parametik. Sedangkan bila data tidak bersubsidi normal maka digunakan uji statistik nonparametik.[27]

Pada penelitian ini untuk mengujian normalitas menggunakan pengujian Kolmogorov Smirnov, yaitu metode pengujian normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Dalam penelitian ini subjek penelitian berjumlah 10 orang. Sehingga pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov sangat cocok untuk penelitian ini.

Untuk mempermudah pengujian, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 20 untuk melakukan analisis

[27]Syofian Siregar,*Statistik Paramerik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi engan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPPS Versi 17*,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2014), 153

normalitas intrumen ini. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

1) Jika sig. (signifikansi) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.
2) Jika sig. (signifikansi) > 0,05, maka data berdistribusi normal.[28]

Pada penelitian ini uji normalitas dihitung menggunakan uji *one sample kolmogrov-smirnov* dengan taraf sig. 0,05. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) versi 20.

b. Uji Homogenitas

Menurut Sofyan Siregar, pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah subjek yang diteliti memiliki varian yang sama atau tidak.[29] Sebagai kriteria penguji, jika nilai sig > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah sama.[30] Pada penelitian ini uji homogenitas dihitung menggunakan *one way anova* bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan beberapa tahap, yakni sebagai berikut:

---

[28] Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologis..,*Hal. 28.
[29]*Ibid.* Hlm 167
[30]Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis dan Uji Statistik*, (Yogyakarta: Media Kom, 2008), hal. 31

a. Uji kelompok eksperimen dan kelompok pembanding

Langkah dalam mengetahui perbedaan pengisian isi kuesioner pada tahapan *pre-test* dan *pos-test* kelompok eksperimen dan kelompok pembanding maka digunakan teknik analisis uji *Mann Whitney*. *Mann Whitney* adalah suatu teknik analisis data yang digunakan untuk uji dua sampel yang tidak berpasangan atau tidak berhubungan satu sama lain dan merupakan salah satu bagian dari statistik nonparametrik.[31]

Adapun syarat penggunaan uji *Mann Whitney*, sebagai berikut:

1) Jumlah sampel penelitian sedikit yakni kurang dari 30 sampel.
2) Data tidak berdistribusi normal.
3) Digunakan untuk menguji satu variabel data kategori dan satu data interval.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Mann Whitney*, sebagai berikut:

1) Jika nilai asymp. Sig (2-tailed) < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan.
2) Jika nilai asymp. Sig (2-tailed) < 0.05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

[31]Sahid Raharjo, "Cara Uji Mann Whitney dengan SPSS Lengkap", dalam www.konsistensi.com,diakses 20 juni 2018, pukul 19.30 WIB

Adapun teknik analisis data ini dihitung dengan menggunakan bantuan progam SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.

b. Uji beda *pre-test* dan *post-test* dari kelompok eksperimen

Dalam mengetahu perbedaan pengisian kuesioner pada saat *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimendigunakan teknik analisis data *wilcoxon signed ranks test*. *wilcoxon signed ranks test* merupakan salah satu uji teknik nonparametrik untuk mengukur signifikansi perbedaan antara dua kelompok data berpasangan.

Adapun syarat-syarat penggunaan uji *wilcoxon signed ranks test*, sebagai berikut:[32]

1) Jumlah sampel penelitian sedikit, kurang dari 30 sampel.
2) Digunakan data berpasangan dengan skala ordinal atau interval.

Untuk dasar pengambilan keputusan uji *wilcoxon signed ranks test*, sebagai berikut:[33]

1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari <0.05, maka Ha diterima.

---

[32]Anwar Hidayat, "Wilcoxon Signed Ranks Test", dalam www.statistikian.com, diakses 20 Juni 2018, pukul 19.50 WIB

[33]Sahid Raharjo, "Panduan Lengkap Cara Melakukan Uji Wilcoxon dengan SPSS", dalam https://www.spssindonesia.com/2017/04/cara-uji-wilcoxon-spss.html?m=1 diakses pada 20 Juni 2018, pukul 20.20 WIB

2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari > 0.05, maka Ha ditolak.

Teknik analisis data hitung ini dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.

c. Presentase tingkat efektifitas konseling logoterapi sufistik

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas konseling Logoterapi Sufistik dalam meningkatkan Penyesuaian diri pada Remaja Terlantar Putus Sekolah di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar maka digunakan hitungan sumbangan efektif sebagai regresi linier. Sumbangan efektif regresi linier digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun kriteria penentuan dalam menggunakan efektif regresi linier, sebagai berikut :

1) Apabila teknik analisis data hanya terdiri dari satu sampai dua variabel bebas maka yang digunakan adalah hasil hitung *R Square*.
2) Apabila jumlah variabel bebasnya lebih dari dua maka lebih menggunakan *Adjusted R Square* yang nilainya selalu lebih kecil dari *R Square*.[34]

[34] Budi Wahyono, "Langkah Mencari Sumbangan Efektif Regresi Linier (R Square / Adjusted R Square) dengan IBM SPSS 21", dalam http://dataolah.blogspot.com, diakses 20 Juni 2018, pukul 08.15 WIB